

**PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL TANAMAN PAGODA  
(CLERODENDRUM PANICULATUM L.) DI DESA BAKARAN BATU****EXPLANATION ON THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE PAGODA PLANT  
(CLERODENDRUM PANICULATUM) IN BAKAR BATU VILLAGE****Ihsanul Hafiz\*, Leny, Indra Ginting**

Program Studi S1 Farmasi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

\*ihsanulhafiz@helvetia.ac.id

**Abstrak**

Pemanfaatan pekarangan di pedesaan mempunyai banyak keuntungan terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga misalnya sebagai warung hidup, lumbung hidup, apotek hidup, sehingga perlu dikembangkan secara intensif. Tanaman obat sebenarnya memiliki fungsi ganda selain sebagai dekorasi halaman, tanaman obat berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit yang seringkali timbul. Salah satu tanaman obat yang bermanfaat bagi masyarakat dan mudah dalam membudidayakannya adalah tanaman pagoda. Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan merupakan kegiatan penyuluhan terkait memanfaatkan daun dan bunga dari tanaman pagoda untuk pengobatan sehari-hari. Penyuluhan kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman pagoda dengan cara yang sesuai untuk pengobatan penyakit yang dideritanya berdasarkan penggunaan secara empiris. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Batangkuis yang terdiri dari kepala keluarga dan Ibu-Ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah atau penyuluhan mengenai manfaat dari tanaman pagoda. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang manfaat dari tanaman Pagoda. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat lebih memahami tentang khasiat tanaman Pagoda. Disarankan kepada masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat

**Kata Kunci: Penyuluhan, Tanaman Pagoda, Obat Tradisional****Abstract**

Utilization of yards in rural areas has many advantages, especially in increasing family income, for example as a living shop, living barn, living pharmacy, so it needs to be developed intensively. Medicinal plants actually have a dual function apart from being a yard decoration, medicinal plants function as natural ingredients to treat various diseases that often arise. One of the medicinal plants that are beneficial to the community and easy to cultivate is the pagoda plant. The community service that will be carried out is an outreach activity related to utilizing the leaves and flowers of the pagoda plant for daily treatment. Counseling to the community aims so that people can take advantage of pagoda plants in an appropriate way for the treatment of diseases they suffer based on empirical use. The target of this activity is the Batangkuis community consisting of heads of families and housewives. The method used in this community service is the lecture method or counseling about the benefits of pagoda plants. The conclusion of this activity is that there are still many people who do not understand the benefits of the Pagoda plant. With this outreach, the community understands more about the benefits of the Pagoda plant. It is recommended to the community to use the yard of the house to plant medicinal plants.

**Keywords: Counseling, Pagoda Plant, Traditional Medicine**

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, 40% merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia. Indonesia kaya akan suku, adat, dan budaya yang tersebar di seluruh nusantara (1). Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Meskipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah terpencil, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat. Tumbuhan obat semakin intensif dipelajari bukan hanya karena tradisi tetapi terutama nilainya dalam bidang farmasi (2).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Beberapa tahun terakhir obat dari bahan alam kembali menjadi tren di masyarakat karena adanya anggapan bahwa bahan alam lebih aman dan ekonomis dibandingkan dengan obat-obat kimia. Anggapan bahwa obat dari bahan alam lebih aman dibandingkan dengan obat kimia tidaklah sepenuhnya benar karena hal tersebut harus dibuktikan melalui uji toksikologi dan uji klinis (3).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau pemanfaatan pekarangan di pedesaan mempunyai banyak keuntungan terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Misalnya sebagai warung hidup, lumbung hidup dan apotek hidup sehingga perlu dikembangkan secara intensif. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang ditanam pada area di sekeliling rumah, halaman rumah, ditempatkan dalam pot atau ditanam pada kebun yang luasnya berukuran kecil. Dengan adanya tanaman obat yang tak jauh dari tempat tinggal, tentu saja dapat bermanfaat, baik digunakan sebagai obat tradisional yang sifatnya mencegah atau mengobati berbagai penyakit dan dapat dikonsumsi untuk tetap menjaga imunitas tubuh juga dapat digunakan sebagai bumbu pelengkap masakan (4).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budi daya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Umumnya TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, meningkatkan gizi anak (5). Tanaman dapat berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit yang seringkali timbul. Salah satu tanaman obat yang bermanfaat bagi masyarakat dan mudah dalam membudidayakannya adalah Tanaman Pagoda (*Clerodendrum paniculatum* L). Seluruh bagian pada tanaman pagoda mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit. Bagian tanaman yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin) (6).

Tanaman Pagoda yang mempunyai nama ilmiah *Clerodendrum paniculatum* L. merupakan salah satu tanaman yang sering dijadikan tanaman hias yang biasanya selalu ada di setiap pekarangan rumah. Pagoda adalah kata yang cocok diberikan pada bunga ini karena posisi bunganya yang berumpun mirip seperti pagoda. Bukan hanya bunganya saja, melainkan akar dan juga daunnya. Akar bunga pagoda memiliki rasa yang pahit. Sifatnya dingin dan khasiatnya bisa menghilangkan bengkak, menghancurkan darah beku dan sebagai anti radang. Biasanya akar bunga pagoda sering digunakan untuk mengobati sakit pinggang, sakit rematik, susah tidur, dan luka memar (7). Pada bagian daunnya, bunga pagoda memiliki rasa yang manis, asam, dan agak kelat serta memiliki sifat yang netral (tidak hangat, tidak dingin). Khasiatnya bisa digunakan sebagai anti radang dan untuk mengeluarkan nanah. Sedangkan bunga pagoda sendiri memiliki rasa yang manis dan sifatnya hangat. Khasiatnya bisa digunakan untuk menghentikan pendarahan seperti wasir berdarah dan anemia (8).

Tanaman Pagoda (*Clerodendrum paniculatum L.*) biasa ditanam di taman, pekarangan rumah, atau di tepi jalan daerah luar kota sebagai tanaman hias. Ciri tumbuhan ini ditunjukkan dengan tinggi yang bisa mencapai 1-3 m. Batangnya dipenuhi rambut halus. Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan. Sedangkan pada daun dicirikan dengan bentuk bulat telur melebar, pangkal daun berbentuk jantung, daun tua bercangap menjari, panjangnya dapat mencapai 30 cm kandungan kimia tanaman ini yakni alkaloid, glikosida, flavonoida, tanin, saponin, dan triterponoid. Beberapa kajian ilmiah menyebutkan bahwa daun, bunga dan batang tanaman pagoda mengandung saponin dan polifenol, selain itu daun dan batangnya mengandung alkaloida dan flavonoida (9).

Pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban sejajar dengan pendidikan/pengajaran dan penelitian. Dalam istilah lain dikatakan sebagai tri dharma perguruan tinggi yang mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam dan obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun temurun (10). Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah. Hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, kanak-kanak, maupun setelah dewasa dan diakui serta dirasakan manfaat dari tumbuhan obat ini dalam menyembuhkan penyakit yang diderita atau meredakan kelainan yang timbul pada tubuh (11). Salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan adalah tanaman pagoda yang bisa ditanam dan dilestarikan di pekarangan rumah sehingga menjadi tanaman obat keluarga. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan dan penyampaian informasi agar masyarakat dapat mengetahui manfaat dari tanaman tersebut.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media *slide power point* yang berisi penjelasan mengenai tanaman obat keluarga secara umum dan pemanfaatan serta penggunaan tanaman pagoda.. Bahan yang digunakan adalah LCD infokus, pengeras suara untuk mengoptimalkan pemberian materi penyuluhan. Di akhir acara diadakan sesi diskusi dan tanya jawab.

## WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2020 dengan lokasi di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Batanghuis, Kabupaten Deli Serdang. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Bakaran Batu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tanaman obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan menanam tanaman pagoda. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2020 bertempat di Desa Bakaran Batu. Meskipun pada saat ini sedang terjadi wabah virus corona namun hal ini tidak menghalangi para dosen dan masyarakat untuk datang ke lokasi guna mendengarkan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2020) membuktikan bahwa penyuluhan atau edukasi mampu meningkatkan pengetahuan obat masyarakat secara signifikan, maka dari itu diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat (12). Pengabdian

masyarakat diawali dengan rembuk desa untuk membicarakan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk pelestarian tanaman obat keluarga. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai manfaat dari tanaman pagoda yang merupakan salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat keluarga, mulai dari bunga, daun dan batangnya (13).

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta penyuluhan (80%) belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai TOGA, semua peserta penyuluhan (100%) belum mengetahui mengenai manfaat tanaman pagoda sebagai obat tradisional, hanya sebagian kecil dari peserta (20%) yang mengenali tanaman pagoda dan sudah menanam tanaman pagoda di rumah atau lingkungannya, dan hanya sebagian kecil dari peserta (20%) yang sudah pernah memanfaatkan tanaman pagoda. Selain memberikan penyuluhan mengenai tanaman pagoda, kegiatan yang dilakukan yaitu mengajak peserta untuk menanam tanaman pagoda di halaman rumah dengan menggunakan pot yang sudah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Masyarakat sangat senang dan antusias bersama-sama menanam tanaman pagoda di pekarangan rumah (14). Hasil penyuluhan yang telah dilakukan kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam merespon penyuluhan terbukti dengan hangatnya diskusi yang telah dilakukan. Dari beberapa peserta yang hadir dan dari hasil diskusi yang telah dilakukan bahwa masyarakat semakin mengerti bagaimana sesungguhnya manfaat dari tanaman Pagoda yang bisa di jadikan obat tradisional (15).



**Gambar. Penyampaian Materi Penyuluhan, Berfoto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan beberapa masyarakat**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari bahwa masih banyak masyarakat Desa Bakaran Batu yang belum mengetahui mengenai manfaat dari tanaman pagoda yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional keluarga sehingga masyarakat tidak menyadari betapa pentingnya melestarikan tanaman pagoda yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat menanam dan memanfaatkan tanaman pagoda sebagai tanaman obat keluarga. Disarankan kepada masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Helvetia sebagai pemberi dana dalam melakukan pengabdian masyarakat ini dan ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Bakaran Batu Kecamatan Batangkuis yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bakaran Batu.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Hariana HA. 262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya Grup; 2013.
2. Hakim L. Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia; 2016.
3. Latief HA. Obat Tradisional. Jakarta: EGC; 2012.
4. Soamole K, Pangemanan EF., Nurmawan W. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat di Desa Pastina Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. [Skripsi]. Universitas Sam Ratulangi; 2017.
5. Rahmawati AIE, Hardiyanto D, Azhari F, Suminar A. Sosialisasi, Penyuluhan, Penanaman, dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). J Pemberdaya Publ Has Pengabdi Kpd Masy. 2019;3(3):389–94.
6. Santoso HB. Mengenal Tanaman Obat; Bunga Pagoda. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2014.
7. Nasution RM. Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak N-Heksan Daun Pagoda (*Clerodendrum Paniculatum*. L) Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT). [Skripsi]. Institut Kesehatan Helvetia; 2019.
8. Maulana RY, Wicaksono DS. Efek Antiinflamasi Ekstrak Tanaman Pagoda terhadap Hemoroid. J Penelit Perawat Prof. 2020;2(2):131–8.
9. Musa WJ. Isolasi Senyawa Antifeedant dari Tumbuhan *Clerodendrum Paniculatum*. Yogyakarta: Zahir Publishing; 2017.
10. Harjono Y, Yusmaini H, Bahar M. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. JPM (Jurnal Pengabdi Masyarakat) Ruwa Jurai. 2017;3(1):16–21.
11. Yathurramadhan H. Penyuluhan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Sigulang. J Educ Dev. 2020;8(1).
12. Octavia DR, Susanti I, Negara SBMK. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. Gemassika J Pengabdi Kpd Masy. 2020;4(1):23–39.
13. Hidayat RS, Napitupulu RM. Kitab Tumbuhan Obat. Jakarta: Agriflo; 2015.
14. Yanti S. Penyuluhan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Desa Labuhan Labo. J Educ Dev. 2020;8(1):428.
15. Novita R. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Pagoda (*Clerodendrum Paniculatum* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Propionibacterium Acnes*, *Staphylococcus Aureus* dan *Staphylococcus Epidermidis*. [Skripsi]. Institut Kesehatan Helvetia; 2019.